

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

(Fahmi 2012) mendefinisikan manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji serta menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dalam mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemamkuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut (Moh. Benny 2008) pengertian manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen keuangan diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan serta mengalokasikan dana tersebut.
2. Manajemen keuangan diartikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan pengelolaan keuangan.
3. Manajemen keuangan diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan tujuan menyeluruh yang direncanakan.

Menurut (Harjito Agus dan Martono 2014) manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola set sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2. Perilaku Pengelolaan Keuangan

2.1 Pengertian Perilaku Keuangan

(Handayani 1990) mendefinisikan pengelolaan sebagai suatu proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaannya. Pengelolaan keuangan merupakan teknik dalam mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti menabung, investasi atau bisnis. Arti dari pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan pengendalian terhadap sumber daya moneter dari sebuah organisasi dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. (Richard dalam Arianti 2018) menjelaskan bahwa perilaku keuangan (*financial behaviour*) merupakan suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi.

Maka dari itu, perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pencarian, pengendalian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan dalam mencapai tujuan keuangan. (Mien and Thao 2015) menyebutkan bahwa perilaku keuangan sebagai konsep kunci dalam disiplin keuangan, terutama berkaitan dengan pengelolaan dana yang efektif. (Arsanti 2018) perilaku keuangan didefinisikan dengan bagaimana cara individu memperlakukan, mengelola, serta menggunakan sumber daya keuangan dengan apa adanya. Sumber daya tersebut merupakan sebuah hasil dari berbagai sumber keuangan.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. (Prihartono, Asandimitra, and Asandimitra 2018) mengemukakan pendapatnya bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh 6 faktor yaitu :

1. Pendapatan (*Income*) adalah sumber penghasilan yang didapatkan dari bekerja, bisnis atau pemberian dari orang tua sebagai pemenuhan kebutuhan.
2. Pembelajaran di perguruan tinggi (*Learning in college*) merupakan proses belajar yang didapatkan melalui Pendidikan formal.
3. Pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) yaitu pemahaman atau pengetahuan keuangan yang diperoleh melalui pembelajaran pendidikan formal maupun non formal.
4. Literasi keuangan (*Financial literacy*) merupakan pengetahuan serta pemahaman akan konsep-konsep keuangan sehingga seseorang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan efisien dalam pengelolaan keuangan.
5. Sikap keuangan (*Financial attitude*) yaitu kecenderungan psikologis seseorang dalam menyikapi keuangan.
6. *Locus of control* yaitu kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dari faktor diri sendiri maupun faktor dari luar yang menentukan kegagalan atau kesuksesan.

Kemudian (Mien and Thao 2015) juga berpendapat bahwa *financial behavior* dipengaruhi 3 faktor. Pertama, *financial attitude* atau sikap keuangan dimana hal ini merupakan proses yang membentuk cara seseorang dalam menggunakan dan menyimpan uang. Kedua, *financial knowledge* atau pengetahuan akan keuangan. Ketiga, *Locus of control* atau lokus kendali. *Locus of control* dibagi kedalam dua jenis yaitu *locus of internal* dan *locus of eksternal*.

1. *Locus of control* internal (pengendalian internal) merupakan kecenderungan dari seseorang yang memiliki keyakinan bahwa

nasib atau kejadian-kejadian dalam hidupnya adalah kontrol atas dirinya sendiri.

2. *Locus of control* eksternal (pengendalian eksternal) merupakan kecenderungan dari seseorang yang memiliki keyakinan bahwa lingkungan yang memiliki kontrol atau kendali atas kejadian-kejadian yang terjadi pada dirinya.

2.3 Indikator Perilaku Keuangan

(Nababan dalam Arianti 2018) menyebutkan beberapa indikator perilaku keuangan yaitu, a) Membayar tagihan tepat waktu, b) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja, c) Mencatat pengeluaran belanja (harian, mingguan, bulanan), d) Menyediakan dana darurat untuk keperluan yang tidak terduga, e) Menabung secara periodik, f) Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket untuk mengambil keputusan dalam pembelian.

Sedangkan (Akben-selcuk 2015) menyebutkan terdapat 3 indikator yang dapat mengukur perilaku keuangan. Pertama, tepat waktu dalam membayar tagihan. Membayar dengan tepat waktu tagihan berkaitan dengan kebiasaan mahasiswa di setiap bulannya. Kedua, membuat anggaran personal. Menyusun secara sistematis anggaran dalam bentuk angka untuk jangka waktu tertentu di masa depan. Ketiga, adanya tabungan untuk masa depan. Hal ini berkaitan dengan tabungan yang dapat digunakan untuk kebutuhan yang mendesak atau untuk tabungan di masa depan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator perilaku pengelolaan keuangan yang dikemukakan oleh (Nababan 2012) dimana terdapat 6 indikator, namun penulis hanya memilih 5 indikator saja, dikarenakan satu indikator tersebut tidak terlalu mencerminkan indikator perilaku pengelolaan keuangan dalam mahasiswa.

3. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

(Martin Fishbein dan Ajzen dalam Wahyudi and Tristiarto 2022) memperkenalkan Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA), keputusan untuk melakukan sebuah tindakan atau perilaku tertentu merupakan hasil dari proses yang rasional. Teori ini dikembangkan karena kurangnya keberhasilan studi dalam menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. Berbagai tindakan dipertimbangkan, hasil dan hasilnya dievaluasi, dan diputuskan untuk melakukan sesuatu (niat) atau tidak. Niat perilaku ditentukan oleh dua penentu dasar: penentuan nasib sendiri dan dampak sosial. Determinan diri adalah sikap terhadap perilaku, dan penentu dampak sosial adalah norma subjektif (non-subyektif).

(Ajzen (2005) dalam Rohayati 2015) melakukan modifikasi pada teori perilaku terencana dengan menambahkan faktor latar belakang individu seperti personal, sosial, dan informasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku. Dibandingkan dengan teori TRA, teori TPB yang lebih kompleks dan mencakup faktor-faktor dalam mempengaruhi perilaku. Teori Perilaku Terencana menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak adalah prediktor perilaku, yang berarti ketika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, bisa dilakukan dengan mengetahui kehendak seseorang itu. Tetapi, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan lainnya tidak hanya berdasarkan kehendak. Teori ini memiliki kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinan spesifik dari perilaku tertentu.

(Ajzen 1991) meyakini dimana sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan dengan teliti dan berdasarkan dengan dampaknya yang terbatas hanya pada tiga hal :

1. Perilaku tidak banyak ditentukan melalui sikap umum tetapi berdasarkan sikap yang spesifik terhadap sesuatu.
2. Perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, akan tetapi dipengaruhi juga norma-norma objektif yaitu keyakinan kita tentang apa yang orang lain inginkan tentang apa yang kita perbuat.
3. Sikap terhadap suatu perilaku dengan norma-norma subjektif membentuk sebuah niat berperilaku tertentu. Dilakukan atau tidak dilakukannya sesuatu tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif saja, melainkan melalui persepsi individu terhadap kontrol yang bersumber pada keyakinan.

4. Pengertian Niat

Niat merupakan sikap terencana dan direncanakan, kemunculannya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dapat diartikan sebagai acuan yang paling kuat untuk melakukan sebuah tindakan atau perilaku. Niat merupakan sebuah rencana, tekad, kehendak dan janji akan diri sendiri untuk melakukan hal tertentu. Niat berperilaku merupakan penentuan keputusan seseorang dalam memilih sebuah tindakan atau perilaku.

Niat perilaku menunjukkan seseorang untuk mengambil sebuah tindakan tertentu. Konsep niat perilaku menyatakan bahwa motivasi seseorang untuk terlibat dalam sebuah perilaku di implementasikan melalui sikap yang memengaruhi perilaku individu tersebut. (Ajzen 1991 dalam Arianti 2020) menyebutkan faktor sentral perilaku adalah perilaku tersebut dipengaruhi oleh niat terhadap perilaku tertentu. Indikator dalam niat berperilaku adalah sebagai berikut :

1. Sikap (*attitude*)
2. Norma subjektif (*subjective norm*)
3. Persepsi kontrol keperilakuan (*perceived behavior control*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan semua indikator tersebut sebagai bahan kajian untuk diteliti agar dapat diketahui seberapa berpengaruh indikator tersebut.

5. Literasi Keuangan

5.1 Pengertian Literasi Keuangan

(Bhushan dan Medury (2013) dalam Wahyudi and Tristiarto 2022) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Sedangkan menurut (Garman dan Forgue dalam Arianti 2018) mendefinisikan literasi keuangan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik.

Kemudian, menurut (Kim dalam Sabri 2011) literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan seseorang untuk bertahan hidup. Literasi keuangan adalah kombinasi yang terdiri dari pengetahuan, kemampuan individu, sikap dan perilaku yang berhubungan dengan uang. (Candra & Memarista 2015) juga mendefinisikan literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam bidang keuangan, seperti menabung, berinvestasi yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam mengelola keuangan sehingga kondisi keuangan baik dan tujuan serta tercapainya kepuasan keuangan.

Berdasarkan definisi yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan serta pemahaman tentang informasi, fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendukung kecerdasan dalam mengelola keuangan.

5.2 Tingkatan Literasi Keuangan

(OJK 2017) membagi literasi keuangan kedalam beberapa tingkatan. Tingkatan literasi keuangan diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tingkat, yaitu :

1. *Well Literate*, seseorang dengan pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur,

manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient Literate*, seseorang dengan pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan.
3. *Less Literate*, seseorang dengan hanya mempunyai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate*, seseorang dengan tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta tidak mempunyai keterampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan.

5.3 Indikator Literasi Keuangan

(Remund 2010) dalam penelitiannya juga menyebutkan terdapat lima indikator dari literasi keuangan yaitu :

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan
2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan
3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi
4. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan keluarga
5. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimana depan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan semua indikator tersebut sebagai bahan kajian untuk diteliti agar dapat diketahui seberapa berpengaruh indikator tersebut.

6. Teknologi Keuangan

6.1 Pengertian Teknologi Keuangan

Teknologi informasi dalam bidang keuangan digunakan untuk mempermudah akses produk dan layanan keuangan. Inovasi di bidang

teknologi informasi memberikan peluang untuk melakukan transaksi keuangan dengan mudah dan aman kapan saja, di mana saja. Inovasi layanan jasa keuangan adalah *Fintech (Financial Technology)* atau teknologi keuangan yang memiliki arti inovasi dalam penyediaan jasa atau layanan keuangan. Menurut (FBS 2017) mendefinisikan teknologi keuangan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan.

6.2 Aktivitas Teknologi Keuangan

(FBS 2017) juga mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas teknologi keuangan dalam layanan jasa keuangan, yaitu :

1. Griffoli (2017) Pembayaran, transfer, kliring, dan penyelesaian (*payment, clearing and settlement*). Adalah kegiatan pembayaran secara *mobile* baik oleh bank atau lembaga keuangan non-bank, dompet elektronik (*digital wallet*), mata uang digital (*digital currencies*) dan penggunaan teknologi buku besar terdistribusi (*distributed ledger technology, DLT*) untuk infrastruktur pembayaran. Model-model ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan, memastikan akses konsumen yang lebih besar ke dalam layanan jasa pembayaran dan memastikan berfungsinya sistem pembayaran. Model ini juga berguna untuk mengelola sejumlah besar transaksi serta transfer dan *settlements* besar antar lembaga keuangan.
2. Deposito, pinjaman dan penambahan modal (*deposits, lending and capital raising*). Sebuah inovasi teknologi keuangan *crowdfunding* dan *platform* pinjaman P2P (*peer-to-peer*) secara *online*, mata uang digital (*digital currencies*). Aplikasi ini terkait dengan intermediasi keuangan.
3. Manajemen risiko (*risk management*). Perusahaan teknologi keuangan yang bergabung dalam sektor asuransi, potensinya tidak

hanya berpengaruh terhadap pemasaran dan distribusi asuransi, tetapi juga *underwriting*, penetapan harga risiko dan klaim penyelesaian. Manajemen risiko memperhatikan komitmen dan registrasi jaminan dan pinjaman dalam operasi kredit.

4. Dukungan pasar. Teknologi keuangan dapat menyediakan proses yang lebih efisien dan sederhana, seperti *e-aggregations*, *big data*, verifikasi ID secara digital, penyimpanan data dan pemrosesan, atau pelaksanaan perintah melalui kontak “pintar” (*smart contracts*). Isu yang penting dalam hal ini adalah akses dan konstentabilitas.

5. Manajemen investasi (*investment management*). Mencakup *platform e-trading* yang memungkinkan konsumen untuk berinvestasi secara langsung dan mudah melalui komputer atau aplikasi digital pada *handphone*, dan inovasi teknologi keuangan yang menawarkan saran otomatis atau disebut *robo-advice* mengenai layanan keuangan penasehat keuangan, termasuk dalam hal manajemen investasi dan portofolio.

6.3 Jenis Teknologi Keuangan

(Siregar 2016) menyebutkan terdapat beberapa jenis teknologi keuangan diantaranya :

- a) *Payment Channel / System* adalah layanan yang berfungsi menggantikan uang yang digunakan sebagai alat untuk pembayaran, antara lain alat pembayaran menggunakan kartu dan *e-money*.
- b) *Digital Banking* adalah layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Perbankan elektronik tersebut seperti ATM, EDC, *Internet Banking*, *Mobile Banking*, *Phone Banking*, dan *SMS banking*.
- c) *Online/Digital Insurance* adalah layanan asuransi dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi telah memanfaatkan website atau *Mobile*

Application untuk menawarkan produk asuransi, menerbitkan polis dan menerima laporan klaim.

d) *Lending Peer to Peer* (P2P) Lending merupakan layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital seperti *Website* yang mempertemukan pihak antara yang memberikan pinjaman dan yang membutuhkan pinjaman.

e) *Crowdfunding* adalah kegiatan pengumpulan dana melalui *Website* atau teknologi digital lainnya untuk tujuan investasi maupun sosial.

6.4 Indikator Teknologi Keuangan

(Prastika 2019) menyebutkan indikator teknologi keuangan yaitu :

- a) Cepat
- b) Efisien
- c) Mudah diakses

Dalam penelitian ini penulis menggunakan semua indikator tersebut sebagai bahan kajian untuk diteliti agar dapat diketahui seberapa berpengaruh indikator tersebut.

B. Keterkaitan Antar Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independen*), variabel terikat (*dependen*), serta variabel penghubung (*intervening*). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi, yaitu Literasi keuangan dan Teknologi Keuangan. Kemudian variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi, yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan. Sedangkan variabel penghubung (*intervening*) merupakan variabel yang mempengaruhi antara variabel *independen* dan variabel *dependen*, yaitu Niat.

Adapun hasil pengujian hipotesis peneliti terdahulu yang menjelaskan hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang dipengaruhi variabel (Intervening) adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kontrol perilaku menunjukkan kemudah atau kesulitan melakukan suatu tindakan dan dianggap mencerminkan pengalaman masa lalu bersamaan dengan hambatan yang dapat diantisipasi. Dalam *perceived behavior control* terdapat konsep *knowledge*. *Knowledge* yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan merepresentasikan sejauh mana individu memiliki pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berupa keyakinan yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Literasi keuangan digunakan untuk melakukan perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki. Semakin mahasiswa memiliki pengetahuan, *skil*, serta keterampilan dalam pengelolaan keuangan maka akan baik juga perilaku pengelolaan keuangannya. Pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan yang didapatkan di sekolah, orang tua, atau perguruan tinggi (perkuliahan) akan sangat menentukan tingkat literasi keuangan yang diperoleh. Di sisi lain, fokus penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, dimana mahasiswa tersebut mendapatkan mata kuliah ekonomi yang berhubungan dengan keuangan. Maka, dengan adanya berbagai mata kuliah tersebut mahasiswa akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang lebih dalam bidang keuangan. Maka dari itu, literasi keuangan akan sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan setiap mahasiswa. (Margaretha & Prambudhi 2015) berpendapat bahwa dengan memiliki pengetahuan keuangan dan literasi keuangan membantu individu dalam mengelola rencana keuangan pribadi, sehingga individual tersebut

dapat memaksimalkan waktu, uang dan keuntungan yang diperoleh akan bertambah sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah and Susanti 2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, pengaruh yang timbul searah, dimana jika literasi keuangan tinggi, maka perilaku keuangan mahasiswa juga akan baik begitu juga sebaliknya. Didukung juga oleh hasil penelitian lainnya seperti (Heri 2015), (I. R. Putri & Tasman 2019), (Amelia & Stiyani 2018), dan (Sari 2015) mereka membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Maka dari itu literasi keuangan dikatakan dapat berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jika tingkat literasi keuangan pada mahasiswa tinggi, maka perilaku keuangan juga semakin baik. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa rendah, maka perilaku keuangannya juga semakin tidak baik.

2. Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dalam perkembangannya, teknologi telah merubah gaya hidup manusia dari generasi ke generasi, melalui cara pandang dan cara pikir seseorang dalam berkomunikasi serta berinteraksi. Dengan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah memberikan perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari juga berdampak besar terkait aspek dan gaya hidup masyarakat, termasuk dalam sektor keuangan. Perkembangan teknologi dalam sektor keuangan hadir dengan memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna dalam bertransaksi. Tujuan dari teknologi keuangan adalah untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan serta memberikan kemudahan dalam transaksi.

Penggunaan teknologi atau internet berkaitan erat dengan mahasiswa atau generasi muda. Mahasiswa menggunakan kecanggihan teknologi sebagai alat mengakses informasi dengan mudah dari manapun dan kapanpun. Salah satu yang digunakan oleh mahasiswa dari teknologi dalam sektor keuangan adalah teknologi pembayaran atau sistem pembayaran dengan metode non tunai semakin berkembang. Perkembangan teknologi pembayaran ini berkembang dengan sangat cepat hal ini menciptakan berbagai inovasi yang mempermudah dalam melakukan transaksi pembayaran secara elektronik. Pembayaran non tunai yang sering digunakan mahasiswa adalah m-banking, scan kode QR, serta aplikasi payment lainnya seperti OVO, Go-pay, Shopee-pay, Dana, dan lainnya.

Mahasiswa mampu menggunakan serta memanfaatkan layanan keuangan digital, namun sebagian besar tidak dilandasi pengetahuan akan keuangan serta pengelolaannya. Teknologi diharapkan menjadi media untuk berkembangnya pola pikir mahasiswa, sehingga dapat tercermin dalam perilaku mereka terkait keuangannya. (Krishna, Sos, and Sari 2007) berpendapat bahwa pengetahuan keuangan dan kemampuan mengelola keuangan adalah hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dengan tingkat literasi yang baik akan memiliki resiko yang kecil terhadap masalah keuangan. Pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, termasuk juga dalam hal pengetahuan dan perilaku keuangan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan (Humaidi et al. 2020) yang menunjukkan hasil bahwa teknologi keuangan dan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada populasi usia produktif di Surabaya.

3. Pengaruh Niat Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

(Ajzen 1991) dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan sebuah perilaku. Faktor-faktor tersebut yaitu *attitude*, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi atau niat. Perilaku yang dimaksud, adalah perilaku pengelolaan keuangan.

Perilaku tergantung pada niat, dan niat tergantung pada sikap, norma subjektif, dan kontrol terhadap perilaku. Berdasarkan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) terdapat faktor control perilaku (*perceived behavior control*), faktor yang termasuk faktor internal dalam penelitian ini diwakili oleh perilaku pengelolaan keuangan.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gahagho et al. 2021) menjelaskan bahwa niat tidak memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun memiliki arah hubungan yang menunjukkan nilai positif.

4. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Niat

(Lusardi A. & Mitchell 2009) Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Literasi keuangan juga diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola dana atau pendapatan atau uang yang didapatkan melalui hasil usaha atau bisnis dengan tujuan untuk dapat mengelola keuangan sebaik mungkin. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ketika seseorang telah memiliki tingkat literasi yang tinggi maka akan memiliki perilaku keuangan yang baik pula. Akan tetapi pengimplementasian dari tindakan ini didasari dengan adanya niat didalamnya.

Niat sendiri adalah sebuah sikap yang terencana dan direncanakan, adanya niat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Niat adalah bentuk sebuah keinginan untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Jadi, niat merupakan hal yang paling kuat dan mendasar yang harus dimiliki seseorang dalam literasi keuangan sebagai tindakan berikutnya berupa perilaku pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai kesejahteraan serta tujuan keuangannya.

Penelitian yang sejalan dengan pengaruh literasi keuangan terhadap niat adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Brian P. Kennedy dalam Wahyudi and Tristiarto 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan

gagal memprediksi niat untuk menggunakan kartu kredit. Namun positif korelasi ditemukan antara sikap terhadap kartu kredit dan jumlah utang kartu kredit.

5. Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Niat

Mengutip dari The National Digital Research Centre (NDRC) teknologi keuangan merupakan sebuah inovasi sektor finansial sebagai bentuk inovasi layanan lembaga keuangan non bank yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat untuk menjangkau konsumennya. Adapun menurut (Bank Indonesia 2017) mendefinisikan Teknologi Keuangan yang diatur dalam Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi keuangan bahwa teknologi keuangan adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Sehingga dapat diartikan bahwa teknologi keuangan adalah sebuah inovasi dalam jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi. Produk serta layanan keuangan beberapa telah menggunakan teknologi, seperti m-banking, investasi, uang digital, dan lainnya.

Banyaknya ragam produk dan layanan keuangan dengan teknologi serta memberikan kemudahan dalam menggunakannya membuat masyarakat memiliki banyak pilihan. Hal ini memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dilandasi dengan niat. Maka dari itu teknologi keuangan pun memiliki pengaruh terhadap niat yang menjadi landasan dalam menentukan perilaku keuangan.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan pengaruh teknologi terhadap niat adalah penelitian yang dilakukan oleh (Purwantini and Amalia 2021) tentang investigasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan teknologi keuangan menyatakan bahwa persepsi kepercayaan, risiko, dan

kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap niat penggunaan teknologi keuangan (*fintech payment*) bagi pelaku UMKM.

6. Pengaruh Tidak Langsung Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Niat

Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dalam mengatur, merencanakan dan mengelola uang dengan menggunakan keterampilan untuk tercapainya kesejahteraan serta tujuan keuangan. (Herdjiono, Damanik, and Musamus 2016) menjelaskan perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan hal keuangan pribadi yang diukur melalui tindakan individu. Tindakan merupakan sebuah sikap yang dilandasi oleh niat. Niat perilaku adalah penentu suatu tindakan atau untuk melakukan atau tidaknya suatu tindakan atau perilaku.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui niat adalah penelitian yang dilakukan oleh (Gahagho et al. 2021) menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan melalui niat investasi memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara langsung, akan tetapi masih memiliki hubungan yang sama-sama positif.

7. Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Niat

Hadirnya teknologi keuangan sebagai bukti kuat dari kemajuan dunia yang dianggap sebagai disrupsi inovatif yang berdampak pada perubahan cara-cara dalam melakukan interaksi sosial dan hubungan personal sehingga mempengaruhi juga cara berinteraksi dalam kegiatan ekonomi yang direfleksikan dengan berkembangnya entitas usaha dan bisnis yang berbasis internet.

Hasil penelitian yang dilakukan (Nursiah 2017) menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* (manfaat yang dirasakan) sebagai dampak dari *fintech* teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavior Intention* (Niat Perilaku). Bangkara, Putu, & Harta (2016) melakukan penelitian yang juga membuktikan bahwa *Perceived Usefulness* berhubungan positif dan signifikan terhadap *Behavior Intention*, apapun yang menguntungkannya adalah sifat rasional manusia untuk mendorong tindakan demi keuntungannya. Pada prinsipnya, *perceived usefulness* berkaitan dengan *behavioral intent*, (Putri & Jumhur 2019) menyatakan bahwa efek lain dari *financial technology* adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease*), demikian menurut penelitian dari.

(Nursiah 2017) melakukan penelitian yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan *Perceived Easy to use* dengan *Behavioral Intention*. (Puri & Jumhur 2019) juga menambahkan bukti bahwa *Perceived Easy to use* berhubungan dengan *Behavioral Intention*, bahwa persepsi kegunaan dan sikap terhadap penggunaan teknologi merupakan penentu yang signifikan dari niat untuk menggunakan teknologi keuangan. (Aditya & Wardhana 2018) mendefinisikan *behavioral intention* merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Ketertarikan terhadap penggunaan teknologi keuangan berkaitan kuat dengan manfaat yang akan diperoleh yang juga terdapat kemudahan dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya minat perilaku (*behavior intention*) berupa prediksi yang baik dari penggunaan teknologi keuangan. Sehingga teknologi keuangan memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

C. Hasil Penelitian yang Sesuai sebagai Rujukan Penelitian

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, diantaranya :

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Variabel dan Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Desry E. Natalia, Sri Murni, Victoria N. Untu (2019) Judul : Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulang	Variabel independen : Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi Hasil : 1) Tingkat literasi keuangan dipengaruhi tingkatan perkuliahan mahasiswa. Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori tinggi. 2) Tingkat pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa berada pada kategori rendah dan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan mahasiswa.	Persamaan : Menganalisis tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa. Perbedaan : Tidak menggunakan variabel intervening.
2.	Brian P. Kennedy (2013) Judul : "Teori Perilaku Terencana dan Literasi Keuangan : Model Prediktif untuk utang	Variabel Independen : Teori Perilaku Terencana dan Literasi Keuangan Variabel Dependen : Model Predektif	Persamaan : Jenis variabel X (Literasi Keuangan) Perbedaan : Tidak menggunakan

	kartu kredit”	<p>Hasil :</p> <p>Menunjukkan bahwa literasi keuangan gagal memprediksi niat untuk menggunakan kartu kredit. Namun positif korelasi ditemukan antara sikap terhadap kartu kredit dan jumlah utang kartu kredit.</p>	<p>variabel intervening, dan objek penelitian yang berbeda</p>
3.	<p>Ismi Amalia Romadhon dan Heksawan Rahmadi (2020)</p> <p>Judul :</p> <p><i>The Effect Of Financial Literacy and Financial Technology Student Financial Inclusion of Institute of Social Sciences and Management STIAMI Jakarta Bekasi Campus</i></p>	<p>Variabel independen :</p> <p><i>Financial Literacy and Financial Technology</i></p> <p>Variabel dependen :</p> <p><i>Financial Inclusion</i></p> <p>Hasil :</p> <p>Variabel literasi keuangan dan teknologi keuangan memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan Mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Jakarta kampus Bekasi.</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Variabel independen literasi keuangan dan teknologi keuangan.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian ini menggunakan variabel dependen perilaku pengelolaan keuangan dengan menggunakan niat sebagai variabel mediasi.</p>
4.	<p>Nur Fatimah, Susanti (2018)</p> <p>Judul :</p> <p>Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap</p>	<p>Variabel independen :</p> <p>Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Pendapatan.</p> <p>Variabel dependen :</p> <p>Perilaku Keuangan Mahasiswa</p> <p>Hasil :</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Kesamaan pada variabel X literasi keuangan dan variabel Y Perilaku Keuangan Mahasiswa</p> <p>Perbedaan :</p>

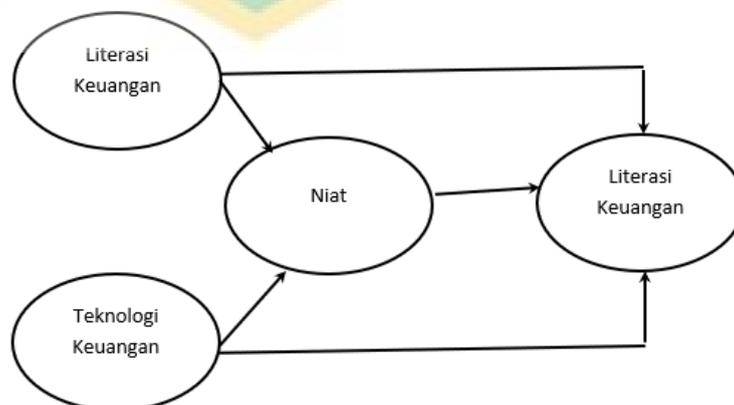
	Perilaku Keuangan Mahasiswa	Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Penelitian penulis menggunakan Niat sebagai variabel intervening.
5.	<p>Meli Ameliawati, Rediana Setiyani (2018)</p> <p>Judul : The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable</p>	<p>Variabel Independen : <i>Financial Attitude, Financial Socialization, Financial Experience</i></p> <p>Variabel dependen : <i>Financial Literacy, Financial Management Behavior</i></p> <p>Hasil : <i>Financial Attitude, Financial Socialization, Financial Experience</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Literacy, Financial Management Behavior</i> secara parsial dan stimulan.</p>	<p>Persamaan : Variabel Literasi Keuangan sebagai variabel X</p> <p>Perbedaan : Niat digunakan sebagai variabel intervening</p>
6.	<p>Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, Dennij Mandej (2021)</p> <p>Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap</p>	<p>Variabel Independen : Literasi keuangan, sikap keuangan, sumber pendapatan</p> <p>Variabel dependen : perilaku pengelolaan keuangan</p> <p>Variabel Intervening :</p>	<p>Persamaan : Jenis variabel X (Literasi Keuangan) dan menggunakan Niat sebagai variabel Intervening.</p> <p>Perbedaan : Jumlah variabel (X) yang</p>

	<p>Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNSRAT Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening</p>	<p>Niat</p> <p>Hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap keuangan dan Sumber pendapatan berpengaruh positif terhadap Niat Investasi 2. Pengaruh niat investasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan literasi keuangan lebih kecil dibandingkan dampak langsung literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, namun masih positif. 3. Pengaruh sikap keuangan terhadap Perilaku keuangan melalui Niat Investasi lebih kecil niatnya dibandingkan dengan besarnya pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan secara langsung, namun masih memiliki arah hubungan yang sama-sama positif 4. Pengaruh Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui Niat Investasi nilainya lebih besar dibandingkan dengan pengaruh Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan 	<p>digunakan berbeda</p>
--	--	---	--------------------------

		Keuangan secara langsung, dan memiliki arah hubungan yang berlawanan.	
7.	Reza Dea Amalia, Anisa Hakim Purwantini (2021) Judul : Investigasi Niat Penggunaan <i>Financial Technology Payment</i> Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Variabel independen : Niat Variabel dependen : <i>Financial Technology Payment</i>	Persamaan : Keamanan pada cakupan bahasan yaitu tentang Niat dengan Teknologi Keuangan Perbedaan : Objek yang menjadi penelitian menggunakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nasional

D. Kerangka Analisis

Variabel *Independen* (X) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan, sedangkan Variabel *Dependen* (Y) yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan variabel *Intervening* yaitu Niat. Hubungan antar variabel tersebut, dapat dijelaskan dengan kerangka analisis sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Analisis

E. Hipotesis

(Digdowiseiso and Ec n.d. 2017) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis. Hipotesis memang baru merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis mungkin timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan (*deduced*) dari teori yang telah ada.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan uraian teori diatas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Literasi Keuangan terhadap Niat Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNAS

H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Teknologi Keuangan terhadap Niat Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNAS

H₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNAS

H₄: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNAS

H₅: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Niat terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNAS

H₆: Niat mampu memediasi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNAS

H₇: Niat mampu memediasi Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNAS